

DAMPAK COVID 19 TERHADAP PENDAPATAN KIOS PERTANIAN DI KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK

Diterima:
28 Mei 2023
Revisi:
30 Mei 2023
Terbit:
31 Mei 2023

¹Rima Dewi Oryza Sativa, ²Yuhanin Zamrodah,
³Eko Wahyu Budiman, ⁴Luhur Aditya Prayudhi
^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar
^{1,2,3,4}Blitar, Indonesia
E-mail: ¹rimadewioryza@gmail.com,
²yuhaninzamrodah@unisablitar.ac.id,
³ekowahyu.wahyu@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian menjadi salah satu sektor berdampak dari pandemi Covid 19. Daerah Trenggalek sebagai salah satu daerah produksi pertanian juga terkena dampak tersebut. Penurunan daya beli masyarakat terhadap produksi pertanian menjadi penyebabnya. Hal ini berdampak pada usaha kios pertanian. Sebagai usaha penyedia kebutuhan dan perlengkapan pertanian, usaha kios pertanian juga terkena dampaknya. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendapatan di kios pertanian (2) perbandingan ratio keuntungan dari kios pertanian pada saat sebelum, ketika dan setelah pandemi Covid 19. Berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu dengan membandingkan nilai R/C ratio usaha tani dari kios pertanian sebelum, pada saat dan setelah pandemic melandai dapat diperoleh informasi bagaimana dampak pandemic terhadap usaha kios pertanian. Berdasarkan nilai R/C ratio mengalami penurunan yaitu 1,33 sebelum pandemi menjadi 1,26 pada saat pandemic, dan mengalami peningkatan kembali menjadi 1,32 setelah pandemi melandai. Penurunan ini disebabkan karena penurunan daya beli petani terhadap kebutuhan dan alat pertanian menurun. Tetapi, penurunan tersebut tidaklah signifikan karena nilai R/C ratio pada saat pandemi masih > 1, sehingga masih layak untuk diusahakan. Sektor pertanian menjadi sektor potensial yang bisa dikembangkan setelah pandemi Covid ini. Terlebih daerah Trenggalek saat ini mengalami peningkatan tingkat produksi pertanian. Usaha kios pertanian akan menjadi usaha yang layak untuk dikembangkan kedepannya sesuai dengan perkembangan sektor pertanian.

Kata kunci : Pertanian, Kios, Pandemi, Usaha Tani

ABSTRACT

Agriculture is one of the sectors impacted by the Covid 19 pandemic. The Trenggalek area as an agricultural production area is also affected by this. The decline in people's purchasing power towards agricultural production is the cause. This has an impact on the agricultural kiosk business. As a provider of agricultural needs and equipment, the agricultural kiosk business was also affected. Based on problem identification, this study aims to determine (1) the effect of the Covid 19 pandemic on income at agricultural kiosks (2) a comparison of profit ratios from agricultural kiosks before, during and after the Covid 19 pandemic. Based on the results of this study, namely by comparing the value of the R/C ratio of the farming business from the agricultural kiosk before, during and after the pandemic slumped, information can be obtained on the impact of the pandemic on the agricultural kiosk business. Based on the value of the R/C ratio, it has decreased, namely 1.33 before the pandemic became 1.26 during the pandemic, and has increased again to 1.32 after the pandemic subsided. This decrease was caused by a decrease in the purchasing power of farmers towards the decreased needs and agricultural equipment. However, this

decrease was not significant because the R/C ratio during the pandemic was still > 1, so it was still feasible to work on. The agricultural sector is a potential sector that can be developed after the Covid pandemic. Moreover, the Trenggalek area is currently experiencing an increase in the level of agricultural production. The agricultural kios business will be a viable business to be developed in the future in accordance with the development of the agricultural sector.

Keywords: Agriculture, Stall, Pandemic, Farming

PENDAHULUAN

Salah satu daerah di Jawa Timur yang berkontribusi dalam produksi pangan adalah Kabupaten Trenggalek. Pengembangan industri yang mampu memberikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi, yang menunjukkan sumber daya ekonomi yang melimpah, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penerimaan negara (Andri *et al*, 2016). Menurut kontribusi sektor tersebut terhadap PDB pada tahun 2008 yang menempati urutan kedua setelah sektor industri, industri pertanian memberikan kontribusi sebesar 14,4%. Industri perdagangan juga menunjukkan proporsi yang kompetitif dengan sektor pertanian selama dua tahun terakhir, 2007–2008, yaitu 14,9%–14,0%. Usaha kecil memberikan kontribusi terbesar pada industri pertanian dan perdagangan. Perusahaan kecil, terutama yang beroperasi dengan basis keluarga, memainkan peran penting dalam produksi PDB antara tahun 2000 dan 2003. Perusahaan kecil ini masing-masing membentuk 85,74 persen dan 75,60 persen dari struktur PDB di sektor perdagangan dan pertanian. Data jelas menunjukkan potensi pertumbuhan sektor pertanian dan perdagangan, khususnya pada tingkat usaha kecil.

Keberadaan kios pertanian yang memegang peran vital akan memberikan peluang bagi dunia perdagangan di sektor perdagangan dan pertanian. Inisiatif ekstensifikasi dan intensifikasi digunakan dalam industri pertanian sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan produktivitas. Penyempitan lahan yang marak terjadi mendorong program intensifikasi pertanian menjadi pilihan utama (Soekartawi, 2011). Perkembangan usaha petanian sejalan dengan kebutuhan sarana produksi pertanian seperti ketersediaan benih, stok pupuk yang memadai, pestisida dan alat penunjang pertanian. (Danim *et al*, 2010). Menurut Dewi dan Rantau (2018), ketersediaan pupuk yang memadai menjadi faktor utama proses produksi pertanian, yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil produksi pertanian. Peluang akan perkemangan dari usaha kios pertanian semakin besar dengan melihat betapa pentingnya kebutuhan bahan dan alat pertanian.

Ketahanan pangan saat ini menjadi bahasan penting yang ingin dicapai dalam program tani nasional. Sarana produksi pertanian (saprotran) memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan tersebut. Selain itu sistem pengembangan alat pertanian yang modern serta sistem pengolahan yang baik akan turut mendukung terciptanya ketahanan pangan Nasional yang baik (Sativa dan Serdani, 2022). Ketersediaan pupuk saat ini juga menjadi kendala utama dari petani, dimana banyak petani yang kesulitan memperoleh pupuk. Banyak beredarnya pupuk dan pembasmi hama yang palsu semakin membuat petani kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan atau tidak sesuai dosis yang ditentukan akan membuat tanaman terkontaminasi tidak sehat dan membuat hama menjadi kebal atau resistan (Hani, 2011). Hal ini yang menjadikan kios pertanian dapat berperan penting dalam distribusi pupuk dan obat-obatan hama yang sesuai dengan dosis dan tidak ada produk palsu yang beredar. Pasokan bibit pertanian juga bisa dijadikan usaha yang potensial bagi kios pertanian, karena saat ini petani telah mempunyai kesadaran tinggi dalam menggunakan produk bibit unggul. Selain itu kios pertanian juga bisa dijadikan tempat petani untuk memperoleh informasi penting mengenai perkembangan teknologi pertanian. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalin Kerjasama dengan penyuluh pertanian. Pelaksanaan program pertanian akan berjalan dengan baik, apabila semua komponen berperan aktif di dalamnya. Potensi besar dari pemanfaatan kios pertanian

tersebut yang bisa dikembangkan menjadi salah satu usaha tani yang layak untuk diusahakan, serta bisa menciptakan lapangan kerja bagi lingkungan sekitar.

Pandemi Covid 19 merupakan pandemic global yang menyebabkan dampak negatif terhadap beberapa sektor, terutama pada sektor pertanian. Tingkat produktivitas para petani cenderung mengalami penurunan dikarenakan menurunnya daya konsumsi masyarakat. Pandemi Covid 19 saat ini memang telah melandai, tetapi dampak yang diberikan masih dapat dirasakan. Menurunnya produktivitas pertanian juga berpengaruh terhadap pendapatan di kios pertanian. Kebutuhan akan pupuk, benih, obat-obatan serta alat-alat pertanian juga mengalami penurunan. Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui dampak dari pandemi Covid 19 terhadap pendapatan di kios pertanian (2) mengetahui perbandingan ratio keuntungan dari kios pertanian pada saat sebelum, ketika dan setelah pandemi Covid 19.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Purposive sampling digunakan untuk menentukan daerah penelitian yaitu bertempat di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Daerah ini dipilih karena mayoritas warganya bermatapencaharian petani dan persebaran kios pertaniannya merata. Data penelitian ini diambil dalam rentang Januari sampai Juni (6 bulan) pada tahun 2019, 2021 dan 2022. Data diambil dari rata-rata 10 kios pertanian yang tersebar di Kecamatan Durenan.

Pengambilan sampel dan Pengumpulan data

Studi kasus atau penelitian yang dilakukan melalui cara melihat langsung ke tempat penelitian merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Wawancara dengan pelaku usaha kios pertanian menjadi data utama yang digunakan dalam proses pengolahan data. Data sekunder digunakan untuk melengkapi analisis sebagai data pendukung.

Metode Analisis Data

Menganalisis pendapatan usahatani kios pertanian sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari usaha tersebut. Keuntungan dapat diketahui dengan cara mencari selisih antara Total semua penerimaan dengan Total semua biaya yang Secara matematika dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total semua penerimaan (Rp)

TC = Total semua Biaya (Rp)

Menurut Munthe *et al*, (2021) usahatani yang layak adalah apabila ratio penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan memiliki nilai diatas 1. Secara matematika persamaan dari RC ratio dapat dijabarkan sebagai berikut.

Rumus untuk R/C ratio :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C rasio = rasio perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR = penerimaan

TC = total biaya

Dimana:

Nilai R/C (rasio) lebih dari 1 maka usaha memperoleh untung dan layak.

Nilai R/C (rasio) sama dengan 1 maka usaha bernilai impas.

Nilai R/C (rasio) kurang dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan rugi dan tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha Tani

Biaya usaha tani sangat penting untuk diketahui karena akan menjadi acuan untuk menentukan kelayakan usaha tersebut. Pengeluaran dari kebutuhan usaha dimana dalam hal ini usaha kios pertanian serta modal yang digunakan untuk mendapatkan bahan dinamakan adalah biaya produksi (Mustafa, 2017). Penerimaan dari hasil penjualan atau hal lain yang menyebabkan keuntungan pada usaha kios pertanian akan disebut penerimaan total. Berikut akan disajikan tabel rincian perhitungan dari biaya total, total penerimaan sehingga diperoleh nilai R/C ratio.

Tabel 1. Total Biaya, Total Penerimaan dan RC Ratio Sebelum Pandemi

Jenis Biaya	(Rp)
Jenis biaya tetap	
Biaya untuk Pajak	180.000
Pengurangan nilai perawatan alat dan tempat	750.000
	930.000
Biaya variabel Rata rata Kios pertanian	
Pembelian barang kebutuhan pertanian (modal)	75.525.000
Transportasi	4.500.000
Pengemasan barang eceran	750.000
	80.775.000
Biaya total pertahun kios Setia Tani	81.705.000
Penerimaan total pertahun kios usahatani Setia Tani	108.735.000
Pendapatan per tahun kios Setia tani	27.030.000
RC Ratio kios Setia Tani	1,330824307

Berdasarkan tabel 1. dapat kita ketahui bahwa biaya total kios pertanian selama enam bulan (Januari – Juni 2019) mencapai 81.705.000 dan penerimaan totalnya adalah 108.735.000. Pendapatan yang diperoleh kios pertanian tersebut yaitu 27.030.000. Data di atas diambil ketika pandemi Covid 19 belum terjadi, dan rentang waktu tersebut mayoritas petani menanam padi. Keuntungan perbulan dari kios pertanian mencapai 4.505.000. Sedangkan R/C ratio diperoleh nilai 1.33. Berdasarkan nilai R/C ratio tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani untuk kios pertanian ini layak untuk di usahakan.

Rima Dewi Oryza Sativa, Yuhanin Zamrodah, Eko Wahyu Budiman, & Luhur Aditya Prayudhi, 2023.
Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Kios Pertanian Di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
Journal Viabel Pertanian. (2023), 17(1) 56-62

Tabel 2. Total Biaya, Total Penerimaan dan RC Ratio Saat Pandemi

Jenis Biaya	(Rp)
Jenis biaya tetap	
Pajak	180.000
Penyusutan perawatan alat dan tempat	975.000
	1.155.000
Biaya variabel Rata rata Kios pertanian	
Pembelian barang kebutuhan pertanian (modal)	81.750.000
Transportasi	5.250.000
Pengemasan barang eceran	800.000
	87.800.000
Biaya total pertahun kios Setia Tani	88.955.000
Penerimaan total pertahun kios usahatani Setia Tani	112.200.000
Pendapatan per tahun kios Setia tani	24.400.000
RC Ratio kios Setia Tani	1,261311899

Berdasarkan tabel 2. dapat kita ketahui bahwa total kios pertanian selama enam bulan (Januari – Juni 2021) mencapai 88.955.000 dan penerimaan totalnya adalah 112.200.000. Pendapatan yang diperoleh kios pertanian tersebut yaitu 24.400.000. Data di atas diambil ketika pandemic Covid 19 sedang berlangsung . Keuntungan perbulan kios pertanian yaitu 4.066.666. Sedangkan R/C ratio diperoleh nilai 1.26. Berdasarkan nilai R/C (rasio) tersebut dapat diambil simpulan jika usaha tani untuk kios pertanian ini layak untuk di usahakan. Apabila dibandingkan dengan sebelum pandemic Covid maka terdapat penurunan pendapatan.

Tabel 3. Total Biaya, Total Penerimaan dan RC Ratio Setelah Pandemi

Jenis Biaya	(Rp)
Jenis biaya tetap	
Pajak	180.000
Penyusutan perawatan alat dan tempat	950.000
	1.130.000
Biaya variabel Rata rata Kios pertanian	
Pembelian barang kebutuhan pertanian (modal)	83.740.000
Transportasi	5.100.000
Pengemasan barang eceran	800.000
	89.640.000
Biaya total pertahun kios Setia Tani	90.770.000
Penerimaan total pertahun kios usahatani Setia Tani	120.655.000
Pendapatan per tahun kios Setia tani	29.885.000
RC Ratio kios Setia Tani	1.329238735

Berdasarkan tabel 3. dapat kita ketahui bahwa total kios pertanian selama enam bulan (Januari – Juni 2022) mencapai 90.770.000 dan penerimaan totalnya adalah 120.655.000. Pendapat yang diperoleh kios pertanian tersebut yaitu 29.855.000. Data di atas diambil ketika pandemi Covid 19 telah melanda yaitu tahun 2022. Keuntungan perbulan kios pertanian yaitu 4.975.916. Sedangkan R/C ratio diperoleh nilai 1.32. Berdasarkan nilai R/C (ratio), dapat dikatakan usaha tani untuk kios pertanian ini layak untuk di usahakan dan mengalami peningkatan dibandingkan ketika pandemi Covid.

Berdasarkan perbandingan ketiga R/C ratio pada kios pertanian di atas, pandemi Covid 19 memang memiliki dampak yaitu terjadi penurunan nilai R/C ratio sebesar 0,07. Penurunan ini diakibatkan daya beli petani terhadap kebutuhan pertanian menurun dikarenakan efek domino dari pandemi tersebut. Tetapi secara umum usaha tani kios pertanian pada waktu Covid 19 masih layak diusahakan dan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Ketika kondisi pandemi mulai melanda maka nilai R/C ratio juga mengalami kenaikan sebesar 0.06. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan daya beli petani terhadap kebutuhan pertanian meningkat. Peningkatan ini juga selaras dengan peningkatan di sektor lain selain pertanian. Walaupun belum bisa mencapai R/C ratio sebelum pandemic Covid, namun dengan adanya kenaikan ini memberikan indikasi bahwa sektor pertanian akan segera bangkit setelah adanya pandemi Covid 19, bahkan bias melampaui kondisi sebelum pandemi Covid.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pandemi covid berdampak negatif pada pendapatan kios pertanian. Hal ini di ketahui dari penurunan pendapatan rata-rata kios pertanian. Sebelum pandemi pendapatan per bulan mencapai 4.505.000, sedangkan ketika pandemic turun menjadi 4.066.666. Setelah pandemi melanda pendapatan per bulan mengalami peningkatan menjadi 4.975.916. Berdasarkan nilai R/C ratio mengalami penurunan yaitu 1,33 sebelum pandemi menjadi 1,26 pada saat pandemi, dan mengalami peningkatan kembali menjadi 1,32 setelah pandemi melanda. Walaupun ada dampak pada usaha tani kios pertanian, tetapi secara keseluruhan kios pertanian masih layak untuk diusahakan.

Saran dari penulis, melihat tren positif dari R/C ratio setelah pandemi Covid ini, maka para pelaku kios pertanian bisa mengembangkan usahanya karena sektor pertanian mulai bangkit. Selain itu konsistensi permodalan juga harus diperhatikan untuk mengantisipasi apabila ada pandemi atau penurunan daya beli. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa kembangkan faktor yang mempengaruhi usaha kios pertanian dan menyusun manajemen resiko untuk bisnis kios pertanian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri K, Willem J.F, Tumbuan A, (2016) Analisis Usahatani dan Pemasaran Petani Hortikultura Di Bojonegoro. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016. Edisi Oktober. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum.
- Danim, Sudarwan, Dan Yunan Danim, 2010. Administrasi sekolah & Manajemen Kelas. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi I, Rantau I (2018) Analisis Usaha Tani Unit Bisnis Tanaman Musiman di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Udayana Tahun 2017. ISSN: 2355-0759. Vol.6., No.2., Oktober 2018. Jurnal Manajemen Agribisnis.
- Hani Handoko T. 2011 Manajemen. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hendriyanto. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea Mays*l.) (Studi Kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Rima Dewi Oryza Sativa, Yuhanin Zamrodah, Eko Wahyu Budiman, & Luhur Aditya Prayudhi, 2023. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Kios Pertanian Di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. *Journal Viabel Pertanian*. (2023), 17(1) 56-62

- Munthe A, Sepriani Y, Sitanggang K (2021) Analisis Peluang Usaha Toko Pertanian di Beberapa Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu. e-ISSN: 2774-2741. Volume 2 , Nomor 1, Februari, 2021. *Jurnal Mahasiswa Agroteknologi (JMATEK)*.
- Mustafa A, Mahmud N,. (2017) Pengelolaan Usaha Kecil Kios Tani Oleh Kelompok Mawar Di Desa Ombulodata Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Volume IV Nomor 2 Desember 2017. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*.
- Sativa R, Serdani A, (2022) Bonsai Beringin Dan Serut Sebagai Alternatif Pendapatan Petani Milenial Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Viabel Pertanian* Vol. 16 No. 1 Mei 2022 p-ISSN: 1978-5259 e-ISSN: 2527-3345. <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/viabel>.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press.
- Suwardi, Zuriani dan Murdani. 2016. Prospek Pengembangan Usaha Tani Melon Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*. Vol. 1. No. 1. April 2016. Hal: 63-72.